

Efektifitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IV

¹Haerudin, ²Anggy Giri Prawiyogi

^{1, 2} PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat
Email : ¹haerudin@ubpkarawang.ac.id, ²anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id

The Effectiveness of Quantum Teaching and Learning Model Against PAI Learning Motivation for Class IV Students

Kata Kunci

Model Quantum Teaching and learning, Motivasi Belajar

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar PAI siswa kelas IV yang sudah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dengan motivasi belajar PAI siswa kelas IV yang menerapkan model pembelajaran *Konvensional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* (penelitian semu), teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dan untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen digunakan *pretest-posttest control group design*, yang mana kelas yang nilainya rendah itu akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas yang nilainya tinggi akan dijadikan kelas kontrol. Objek penelitiannya siswa siswi kelas IV SDN Tegal Sawah I yang berjumlah 40 orang, dibagi menjadi 2 kelas, kelas eksperimen 20 Orang dan kelas kontrol 20 Orang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 49,4 dan kelas kontrol sebesar 48,25. Setelah diberikan perlakuan dan melakukan posttest bahwa hasil kelas eksperimen sebesar 68,1 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 54,75. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan Uji-t yakni *Uji paired sampel T test* dan diperoleh pada taraf signifikan 0.05 menunjukan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.00. karena nilai signifikansi, maka H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IV SDN Tegalsawah I.

Abstract:

Keywords:

Quantum Teaching And Learning Model, Learning Motivation

In this study aims to determine the effect of learning motivation on PAI students in grade IV who have implemented the Quantum Teaching and Learning learning model with the motivation to learn PAI in fourth grade students who apply Conventional learning models. The method used in this study is a quasi-experimental method, the data collection technique uses a questionnaire, and to determine the control and experimental classes used the pretest-posttest control group design, which class is of low value and will be used as the experimental and class high grades will be used as a control class. The object of his research was fourth grade students of SDN Tegal Sawah I, which numbered 40 people, divided into 2 classes, experimental class 20 people and classes. Control 20 people. Based on the results of research and data analysis, the average experimental class pretest was 49.4 and the control class was 48.25. After being given treatment and posttesting that the results of the experimental class were 68.1 higher than the

control class average value of 54.75. Calculation of hypotheses using the t-test is a paired sample T test and obtained at a significant level of 0.05 shows that the probability value (significance) is 0.00. because of the significance value, then Ho is rejected. This proves that the use of the Quantum Teaching and Learning learning model influences the learning motivation of PAI students in fourth grade SDN Tegalsawah I.

Article History :

Received : 5 Juli 2019

Revised : 6 Agustus 2019

Accepted : 10 Nopember 2019

Pendahuluan

UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya”.

Berdasarkan Undang-undang di atas diketahui bahwa pendidikan adalah upaya mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri. Selanjutnya pada pasal 17 ayat 1 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Undang- undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas pendidikan dasar, terutama perbaikan pada proses pembelajarannya. Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan adanya dorongan atau daya penggerak yang dapat menimbulkan sebuah tindakan. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan tindakan atau kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu disebut motivasi. Motivasi adalah sebuah kekuatan yang berasal dari dalam diri individu, agar mencapai tujuan atau keuntungan tertentu dalam sebuah lingkungan kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya. Adapun motivasi adalah perubahan energy yang terdapat di dalam diri seseorang yang dengan ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi sangat dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan daya pendorong pada diri siswa sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan usaha atau dorongan belajar. Apabila di dalam diri siswa terdapat motivasi yang kuat sehingga dapat menimbulkan hasil dan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar juga sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah dilakukan observasi sekarang ini penulis melihat sisiwa siswi di SDN tegalsawah I motivasi belajar agamanya kurang sekali mereka lebih bersemangat belajar pada pendidikan umum, padahal pendidikan agama adalah sangat penting sekali nantinya untuk kehidupan mereka di dunia dan diakhirat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan beberapa cara memotivasi siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *quantum teaching learning (QTL)*. Menurut Saefudin (2008: 125) menyatakan bahwa :

“*Quantum teaching learning (QTL)* merupakan suatu model pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggaikan dan memiliki keterampilan hidup”.

Model *Quantum teaching and learning (QTL)* juga dapat menjadi sarana untuk memungkinkan guru memberikan materi, memvisualisasikan dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian *quantum teaching and learning* dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.\

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian

“Efektifitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning (QTL)* terhadap Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsawah I”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* (penelitian semu) dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol. Sedangkan Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut :

Tabel I. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	O_1	X	O_3
KO	O_2	-	O_4

Keterangan

KE : Kelas Eksperimen

KO : Kelas Kontrol

O_1 : Pretest kelas eksperimen

O_2 : Prottest kelas eksperimen

O_3 : Pretest kelas kontrol

O_4 : Posttest kelas kontrol

X : Perlakuan menggunakan model *quantum teaching and learning*.

Rancangan ini Sugiyono (2012:112) menyatakan bahwa “terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yang sebelumnya diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”. Selanjutnya setelah diketahui hasil dari pretest dua kelompok tersebut, maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X),

sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional.

Setelah diberikan perlakuan pada salah satu kelompok sampel (kelompok eksperimen) dilanjutkan dengan pemberian posttest pada kedua kelas atau kelompok sampel yang digunakan pengaruh perlakuan disimbolkan dengan $(O_1-O_2)-(O_4-O_3)$ dan selanjutnya untuk melihat pengaruh perlakuan berdasarkan signifikasinya adalah dengan menggunakan uji statistik.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang digunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu *teknik random sampling*. *Teknik random sampling* merupakan teknik pengambilan sample dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegalsawah I. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol 20 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching and learning* dan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok siswa kelas eksperimen (kelas IV A) dan kelompok siswa kelas kontrol (kelas IV B). kelas eksperimen yaitu kelas yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *quantum teaching and learning* sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang diberikan metode ceramah dalam pembelajarannya.

Data yang diperoleh dari penelitian di SDN tegalswah I tersebut kemudian diolah untuk mengetahui harga mean, median, modus, varian, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah. Penyajian data menggunakan grafik data dan tabel dengan bertujuan agar data mudah untuk dipahami serta memperjelas makna dari data tersebut. Data tersebut sebagai berikut :

1. Hasil *Pretest*

a. Kelompok Eksperimen

Dari hasil belajar *pretest* 20 siswa kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen

DATA	Jumlah
Nilai Tertinggi	76
Nilai Terendah	63
Mean	49,4
Median	50
Modus	50
Varians	11,73
Standar Deviasi	3,42

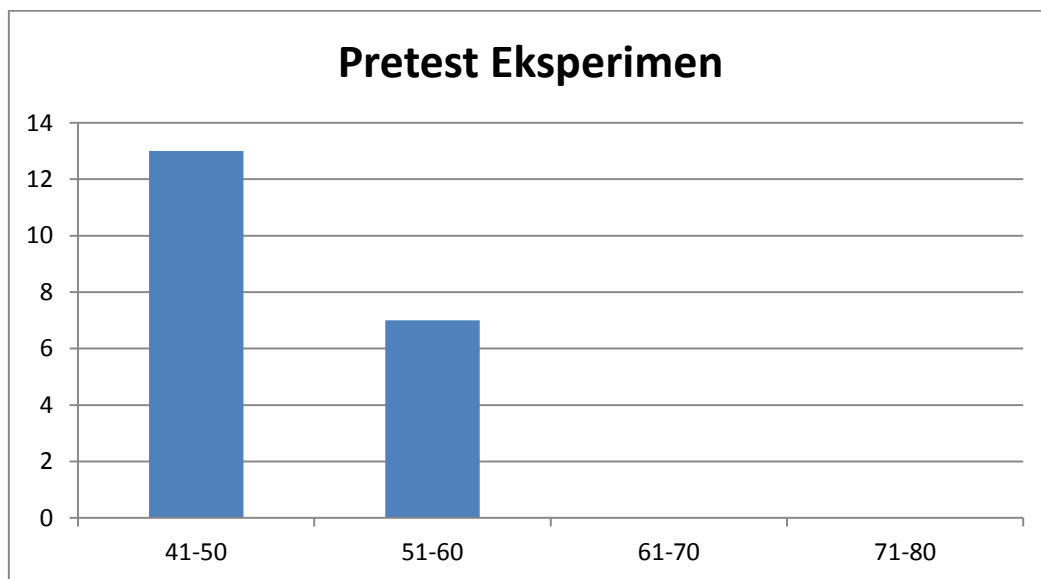
Pada tabel diatas dapat dilihat hasil dari data *pretest* kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi yaitu 76, nilai terendah 63, mean 49.4, median 50, modus 50, varians 11.73, dan standar deviasi 3.42.

Frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi
41-50	13
51-60	7
61-70	0
71-80	0

Diagram frekuensi nilai *Pretest* kelas eksperimen



Gambar 1. Gambar diagram frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen

Dapat dilihat dari diagram frekuensi *pretest* kelas eksperimen diatas bahwa pada nilai 41-50 tedapat 13 responden, selanjut nya pada nilai 51-60 terdapat 7 responden , pada nilai 61-70 terdapat 0 responden, dan pada nilai 71-80 terdapat 0 responden.

b. Kelompok Kontrol

Dari hasil belajar *pretest* 20 siswa kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Data *Pretest* Kelas Kontrol

Data	Jumlah
Nilai Tertinggi	55
Nilai Terendah	42
Mean	48,25
Median	48
Modus	48
Varians	9,36
Standar Deviasi	3,06

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil dari data *pretest* kelas kontrol didapatkan nilai tertinggi yaitu 55, nilai terendah 42, mean 48.25, median 48, modus 48, varians 9.36, dan standar deviasi 3.06.

Frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi
41-50	15
51-60	5
61-70	0
71-80	0

Dapat dilihat dari diagram frekuensi *pretest* kelas kontrol diatas bahwa pada nilai 41-50 tedapat 15 responden, selanjut nya pada nilai 51-60 terdapat 5 responden , pada nilai 61-70 terdapat 0 responden, dan pada nilai 71-80 terdapat 0 responden.

2. Hasil *postets*

Dari hasil belajar *posttest* 22 siswa kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

a. Kelas eksperimen

Tabel 6 Analisis Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

DATA	Jumlah
Nilai Tertinggi	76
Nilai Terendah	63
Mean	68,1
Median	68
Modus	69
Varians	6,20
Standar Deviasi	2,49

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil dari data *posttest* kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi yaitu 76, nilai terendah 63, mean 68.1, median 68, modus 69, varians 6.20, dan standar deviasi 2.49.

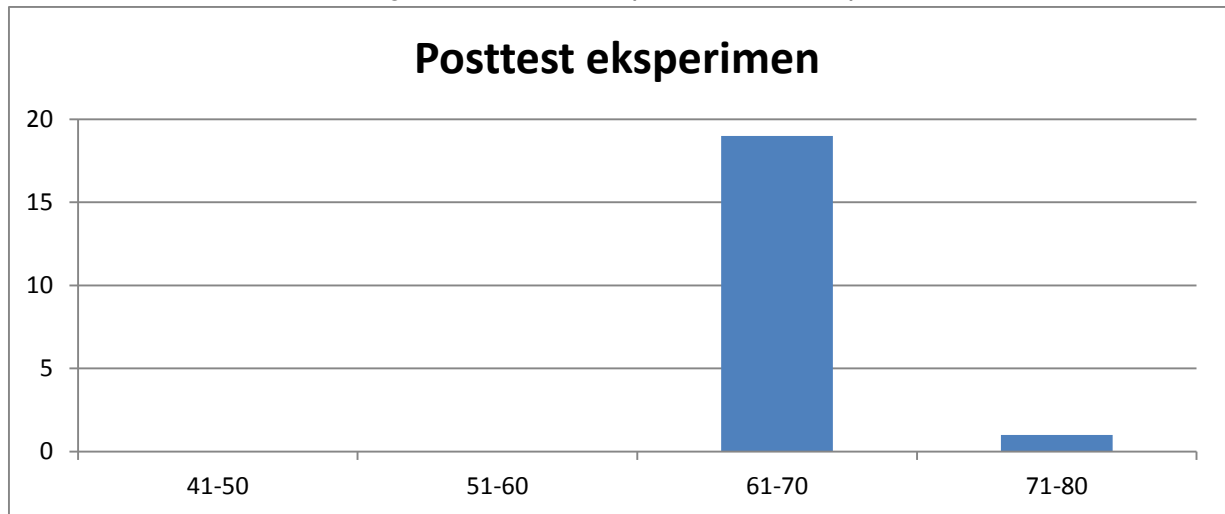
Frekuensi nilai *posttes* kelas eksperimen

Tabel 7. Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi
41-50	0
51-60	0
61-70	19

71-80	1
-------	---

Diagram frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen



Gambar 2. diagram frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen

Dapat dilihat dari diagram frekuensi *posttest* kelas eksperimen diatas bahwa pada nilai 41-50 tedapat 0 responden, selanjut nya pada nilai 51-60 terdapat 0 responden , pada nilai 61-70 terdapat 19 responden, dan pada nilai 71-80 terdapat 1 responden.

b. Kelas Kontrol

Tabel 8. Analisis Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Data	Jumlah
Nilai Tertinggi	61
Nilai Terendah	48
Mean	54,75
Median	56
Modus	57
Varians	13,04
Standar Deviasi	3,61

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil dari data *posttest* kelas kontrol didapatkan nilai tertinggi yaitu 61, nilai terendah 48, mean 54.75, median 56, modus 57, varians 13,04, dan standar deviasi 3,61.

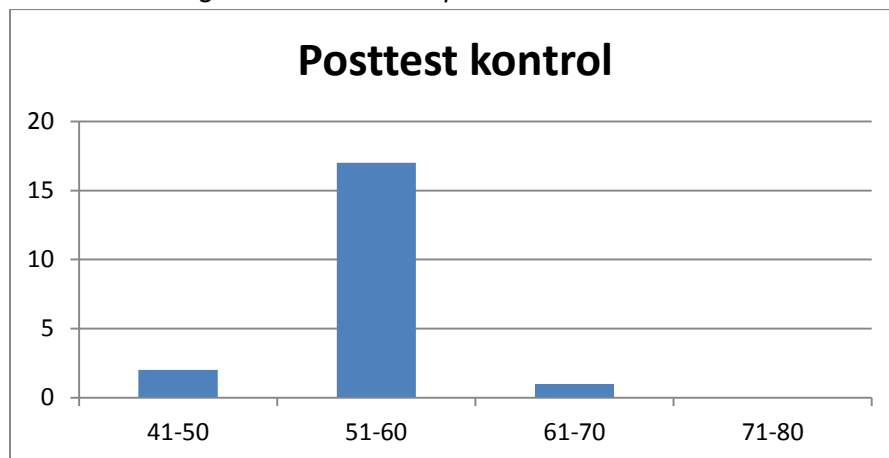
Frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol

Tabel 9. Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi
41-50	2
51-60	17
61-70	1

71-80	0
-------	---

Diagram frekuensi nilai *posttest* kelas control



Gambar 3. Diagram frekuensi nilai *posttest* kelas control

Dapat dilihat dari diagram frekuensi *posttest* kelas control diatas bahwa pada nilai 41-50 terdapat 2 responden, selanjutnya pada nilai 51-60 terdapat 17 responden, pada nilai 61-70 terdapat 1 responden, dan pada nilai 71-80 terdapat 0 responden.

B. Deskripsi Data Peningkatan *pretest-posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (N-Gain)

1. Data peningkatan *pretest-posttest* kelas eksperimen

Data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PAI siswa pada kelas eksperimen yakni dengan menggunakan Ms.Excel di bawah ini adalah kriteria *effect size* adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Kriteria *Effect Size*

Ukuran Efek	Kriteria
$0 < d \leq 0.2$	Efek kecil
$0.27 < d \leq 0.5$	Efek sedang
$d > 0.5$	Efek besar

Adapun rangkuman hasil pengolahan data peningkatan *pretest-posttest* kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Data Peningkatan Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest	N Gain
1	Dini Hadidah	45	76	1
2	Derisa Jannah	43	68	0,81
3	Elang	57	70	0,68
4	Dewi Kurniasih	50	68	0,84
5	Rahmat Hidayat	51	63	0,88
6	Yusup	50	69	0,76
7	Anaela	54	69	0,68
8	Dian Nur Asyidiq	51	66	0,68
9	Aisyah Sholihah	49	67	0,74
10	Candra Wijaya	45	67	0,7
11	Dini Murdiyani	46	68	0,8
12	Cintia Azahra	53	69	0,69
13	Dini Nurul	52	67	0,83
14	Andini Zahratunnisa	50	67	0,65
15	Achma Drajat	48	66	0,71
16	Alya Indah	51	70	0,61
17	Taher Aldiansyah	45	68	0,8
18	Arif Rahman Hakim	50	69	0,88
19	Jahratul Sita	50	66	0,69
20	Adila Putri Ramadani	48	69	0,92
Jumlah				15,35
Rata-rata				0,77

Berdasarkan tabel data peningkatan pretest-posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen adalah $0,77 < d \leq 0,8$, maka efeknya adalah sedang. Dapat ditarik kesimpulan, motivasi belajar IPS di kelas eksperimen memiliki peningkatan $0,77 < d \leq 0,8$, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar pretest-posttest di kelas eksperimen adalah sedang.

2. Data peningkatan pretest-posttest kelas Kontrol

Data ini diperoleh untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PAI siswa pada kelas kontrol yakni dengan menggunakan Ms.Excel di bawah ini adalah kriteria effect size adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Data Peningkatan Pretest-Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Pretets	Posttest	N Gain
1	SITI FATIMAH	47	57	0,34
2	SAPITRI	42	51	0,26
3	SELVI	55	57	0,09
4	TIARA OKTAVIANA	52	61	0,16
5	SALSA BILA	48	56	0,2
6	DWI PUTRI KAYLA ELLISYAH TANJUNG	46	51	0,33
7	ELVARIANI	49	58	0,36
8	FITRI NUR RAMADANI	51	56	0,2
9	GINAYA HADIANI PUTRI	51	58	0,16
10	HANDRI HERDIAN	49	56	0,25
11	IBNATY ALYA KAMILA	49	57	0,14
12	IKHSAN ALFAUZY	50	53	0,11
13	INDIRA CIKAL FARADILA	46	51	0,16
14	JEEP IWAN AGUSTIAN SARIF	45	52	0,22
15	JULFA IZMATU NIZWA	48	60	0,42
16	JUNAEDI	47	57	0,34
17	KAMAL MALIK	51	55	0,2
18	KIKI PEBRIYANA	43	48	0,21
19	KIRANA SOPANDI	48	50	0,07
20	KRISNA ADELLA SYAHPUTRA	48	51	0,14
Jumlah				4,36
Rata-rata				0,22

Berdasarkan tabel data peningkatan pretest-posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas kontrol adalah $0.22 < d \leq 0.8$, maka efeknya adalah sedang. Dapat ditarik kesimpulan, motivasi belajar PAI di kelas kontrol memiliki peningkatan $0.22 < d \leq 0.8$, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar pretest-posttest di kelas eksperimen adalah sedang.

UJI NORMALITAS *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tabel 13. Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_belajar	eksperimen	.170	20	.134	.963	20	.600
	kontrol	.117	20	.200*	.978	20	.907

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *One-Sample Shapiro Wilk Test* di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *Pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,600 dan nilai signifikan pada kelas kontrol 0,907. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,600 > \alpha = 0,05$ dan $0,907 > \alpha = 0,05$), maka data kedua kelas berdistribusi normal.

Adapun untuk perhitungan uji normal posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_belajar	eksperimen	.259	20	.001	.926	20	.130
	kontrol	.200	20	.035	.942	20	.266

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *One-Sample Shapiro Wilk Test* di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *Posttest* pada kelas eksperimen adalah 0,600 dan nilai signifikan pada kelas kontrol 0,907. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,600 > \alpha = 0,05$ dan $0,907 > \alpha = 0,05$), maka data kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 15. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi_belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.283	1	38	.598

Berdasarkan uji *Levens's Test* menunjukkns bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,598 > 0,05, maka H_o diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelas yang homogen.

Adapun perhitungan uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut :

Tabel 16. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi_belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.195	1	38	.147

Berdasarkan uji *Levens's Test* menunjukkns bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,147 > 0,05, maka H_o diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelas yang homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal pada kedua kelas baik klas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki varians yang sama besar. Selanjutnya dapat dilakukan perhitungan hipotesis, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.00. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

- Jika probabilitas > 0,05, maka H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran quantum teaching and learning terhadap motivasi belajar IPS kelas IV.
- Jika probabilitas < tidak 0,05, maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran quantun teaching and learning terhadap motivasi belajar IPS Kelas IV.

Tabel 17. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
Motivasi belajar	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.199	.658	17.439	38	.000	.550	.032	.486	.613
Equal variances not assumed			17.439	37.907	.000	.550	.032	.486	.613

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas diperoleh nilai F yang mengansumsikan bahwa kedua varians sama adalah dengan nilai $t = 17,439$. $A = 0,05$ diperoleh sig 0,000. Karena $\text{sig} < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran quantum teaching and learning dengan yang menggunakan metode Konvensiaonal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran quantum teaching and learning lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah.

Pada hasil uji *pretest* dapat dilihat dikelas eksperimen dengan nilai rata-rata 49,4, nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 43, setelah melakukan uji *postets* dengan menggunakan media pembelajaran *quantum teaching and learning* mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 68,1, nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 63. Sedangkan pada kelas kontrol pada hasil uji *pretest* mendapat nilai rata-rata 48,25, nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 42, setelah melakukan uji *posttest* dengan menggunakan metode ceramah mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 54,75, nilai tertinggi 61 dan nilai terendah 48. Dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih banyak yang melebihi KKM dari pada kelas kontrol. Pada saat penelitian kelas kontrol lebih terlihat pasif dari pada kelas eksperimen. Dalam pembelajaran di kelas kontrol siswa terlihat sangat bosan dan tidak memperhatikan guru yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai rendah karena kurang fokus atau tidak memperhatikan guru saat mengajar. Namun pada saat menggunakan model pembelajaran quantum teaching and learning pada kelas eksperimen dapat dilihat siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran tersebut. Karena model pembelajaran tersebut dianggap menyenangkan untuk siswa dan tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan melampaui KKM. Dalam uji hipotesis juga didapatkan nilai $\text{sig} < 0.05$ yang berarti model pembelajaran *quantum teaching and learning* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar IPS kelas IV di SDN Tegalsawah I.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV di SDN Tegal sawah I. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 49,4 dan kelas kontrol sebesar 48,25. Setelah diberikan perlakuan dan melakukan posttest bahwa hasil eksperimen sebesar 68,1 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 54,75. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan Uji-t yakni *Uji paired sampel T test* dan diperoleh pada taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.00. karena nilai signifikansi, maka H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Tegalsawah I.

Daftar Pustaka

- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian kuantatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS
Udin Saefudin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.